

## PENGARUH INVESTASI DAN EKSPOR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI

Ni Made Sintya Dewi<sup>1</sup>  
I Ketut Sutrisna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [sintyamde@gmail.com](mailto:sintyamde@gmail.com) / telp: +6281 353 375 885

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Investasi dan peningkatan ekspor merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, tahun 1995-2013 dan diuji dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi dan ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan meningkatkan investasi pada industri padat karya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan bahan baku ekspor yang berasal dari daerah sendiri.

**Kata kunci:** penyerapan tenaga kerja, investasi, ekspor, pertumbuhan ekonomi

### ABSTRACT

*Investment and increasing the number of exports are strategies that can be conducted by government to accelerate economic growth. This study aimed at analyzing the effect of investment and exports of employment through economic growth. This study was using secondary data, in 1995-2013 and tested path analysis technique. The result showed that investment positively affects and is significant on employment through economic growth. Meanwhile, export is not significant on employment through economic growth. Increasing employment is done by increasing investment in labor-intensive industries and promoting economic growth by using exported raw materials originating from our regions.*

**Keywords:** *employment, investment, export, economic growth*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Afandi, 2014). Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan

masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah. Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi memuat berbagai instrumen ekonomi yang di dalamnya terlihat jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, *income* perkapita dan berbagai instrument ekonomi lainnya. Angka PDRB sangat diperlukan karena selain untuk bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali dari Sisi Penawaran Tahun 2013 (%)**

Sektor	2013				2013
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV	
Pertanian	2.14	1.71	0.88	0.87	1.39
Pertambangan	16.46	11.78	6.40	3.13	9.21
Industri	8.02	7.07	5.59	6.40	6.75
Listrik, Gas dan Air	9.85	9.40	8.04	7.01	8.55
Bangunan	21.10	11.25	(1.28)	(3.94)	6.20
Perdg. Hotel dan Rest.	5.75	5.92	5.86	5.44	5.74
Pengangkutan dan Kom.	5.17	5.56	5.87	7.31	5.99
Keuangan dan Persewaan	8.87	7.96	6.00	7.36	7.50
Jasa-Jasa	8.93	8.55	15.12	11.52	11.08
PDRB	6.49	6.05	5.97	5.49	6.05

*Sumber* : Bank Indonesia, KEKR Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Tabel 1. pertumbuhan ekonomi sebesar 6,05 persen pada tahun 2013 tersebut didorong oleh semua faktor ekonomi, dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa yakni sebesar 11,08 persen.

Sedangkan pertumbuhan terendah tercatat pada sektor pertanian sebesar 1,39 persen.

Menurut Sukirno (2011:121) investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi yang masuk ke suatu daerah secara langsung akan menambah capital di daerah serta meningkatkan kegiatan ekonomi. Jika arus investasi ke suatu daerah berlangsung terus menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok kapital yang ada. Selanjutnya, peningkatan stok kapital ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output atau melakukan kegiatan produksi yang menambah aktivitas perekonomian daerah tersebut (Rizal, 2014). Artinya semakin tinggi akumulasi kapital maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi dan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Yerimias (2011), kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan memindahkan barang dari dalam wilayah keluar dari wilayah tersebut dengan memenuhi persyaratan peraturan. Seiring dengan era globalisasi, dimana integrasi antar wilayah makin kuat, ekspor memegang peranan yang penting dalam menentukan laju perekonomian suatu daerah. Ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber yang paling penting pendapatan devisa yang mengurangi tekanan pada neraca pembayaran yang juga

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja (Fouad, 2005).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik, apalagi pasar tenaga kerja di Bali diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang, karena Bali merupakan wilayah yang mudah dijangkau, akibatnya arus migrasi maupun urbanisasi menjadi tak terhindari.

**Tabel 2.**  
**Perkembangan Penduduk yang Bekerja di Provinsi Bali**  
**Tahun 1995-2013(%)**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Tahun	Laki-Laki	Perempuan
1995	55.32	44.68	2005	55.02	44.98
1996	55.28	44.72	2006	56.66	43.34
1997	54.89	45.11	2007	55.34	44.66
1998	56.02	43.98	2008	55.01	44.99
1999	54.59	45.41	2009	54.64	45.36
2000	56.13	43.87	2010	54.74	45.26
2001	59.30	40.70	2011	55.20	44.80
2002	56.99	43.01	2012	54.54	45.46
2003	57.45	42.55	2013	55.40	44.60
2004	56.20	43.80	-	-	-

*Sumber:* BPS Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat pula bahwa penduduk laki-laki yang lebih dominan bekerja daripada perempuan, namun perbandingannya tidak begitu besar hal ini berarti bahwa penduduk perempuan di Provinsi Bali banyak yang memilih untuk bekerja. Ekspor dan investasi dianggap sebagai bagian penting dari

variabel makro yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Yerimias, 2011). Menurut Dornbusch dan Fischer (dalam Muhammad, 2014), investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berimplikasi terhadap kesempatan terjadi suatu wilayah. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan usaha baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber yang paling penting pendapatan devisa yang mengurangi tekanan pada neraca pembayaran dan menciptakan kesempatan kerja (Fouad, 2005). Investasi yang masuk ke dalam suatu daerah dapat berupa investasi padat modal dan investasi padat karya, dimana investasi padat modal yakni investasi yang masuk kepada industri padat modal yang merupakan industri yang cenderung dalam proses produksinya tergantung pada mesin-mesin dibandingkan dengan penggunaan tenaga kerja manusia sedangkan investasi padat karya yakni investasi yang masuk kepada industri padat karya yang merupakan industri yang cenderung dalam proses produksinya menggunakan tenaga kerja sumber daya manusia dibandingkan tenaga kerja mesin. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh masuknya investasi, namun jika investasi masuk pada industri yang padat modal tentu tidak akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Begitu pula dengan ekspor, barang yang di ekspor dapat berasal dari industri yang padat modal dan padat karya. Jika ekspor berasal dari industri yang padat modal tentu hal tersebut tidak akan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 3.**  
**Perkembangan PDRB, Investasi, Nilai Ekspor dan Penduduk yang Bekerja di Provinsi Bali Tahun 2005-2013**

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Investasi (Juta Rupiah)	Nilai Ekspor (US\$)	Penduduk yang bekerja (Orang)
2005	21.926.962,36	935.218,89	224.442.000	1.895.741
2006	23.084.299,54	941.141,31	298.629.095	1.870.288
2007	24.449.885,70	513.053,69	287.725.362	1.982.134
2008	25.910.325,54	764.059,83	267.506.837	2.029.730
2009	27.290.945,61	2.149.000,68	253.559.874	2.057.118
2010	28.882.493,90	6.861.160,65	372.118.905	2.177.358
2011	30.757.776,28	11.700.960,00	608.065.641	2.204.874
2012	32.804.381,36	12.072.810,00	579.234.465	2.268.708
2013	34.787.962,78	11.428.084,00	494.914.854	2.273.897

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2014

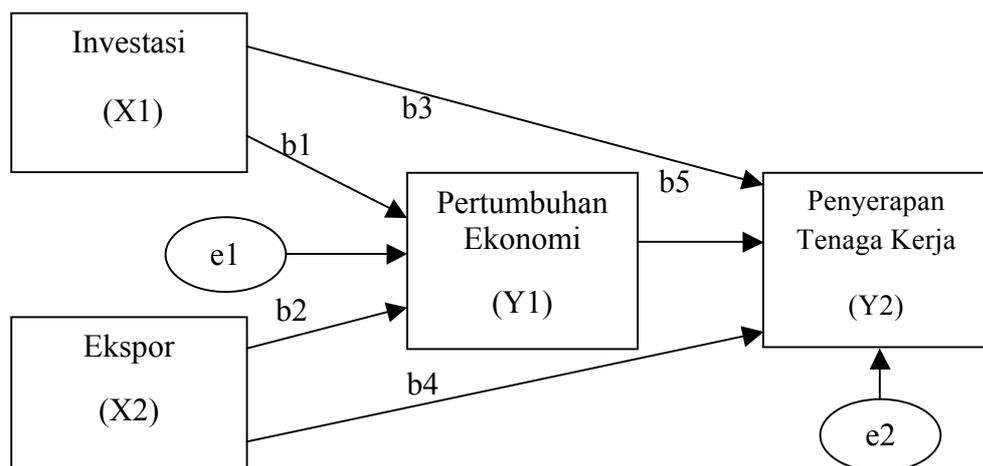
Berdasarkan Tabel 3. Pada tahun 2006 terjadi peningkatan PDRB, investasi, dan nilai ekspor namun terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja, berarti terjadi kesenjangan antara teori dan empiris hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Provinsi Bali merupakan lokasi penelitian yang digunakan dengan mencari data – data yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali mengenai investasi, ekspor, PDRB berdasarkan harga konstan dan penyerapan tenaga kerja periode 1995-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dapat berupa kuantitas, nomor, pengukuran dan statistik (Mustari, 2012 : 37). Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2008:129) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau lewat dokumen.

Metode pengumpulan data adalah observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2008:139). Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja, variabel eksogen yaitu investasi dan ekspor serta variabel intervening yaitu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).



**Gambar 1. Model Analisis Jalur Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber : Hasil Penelitian, 2015

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - r^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Koefisien jalur di hitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan, yakni:

$$L_n Y_1 = b_1 L_n X_1 + b_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_2 = b_3 L_n X_1 + b_4 X_2 + b_5 L_n Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Menurut teori *triming*, jika terdapat jalur yang tidak signifikan maka jalur tersebut akan dihapuskan guna memperoleh model yang didukung dengan data empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran perhitungan nilai minimum dan maksimum, rata-rata serta standar deviasi sehubungan dengan penelitian pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi seperti berikut:

**Tabel 4.**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi	19	11388113848	1207881000000	2735954318438	4272490078568
Ekspor	19	162453118	608065641	304300163	123689342
PDRB	19	6602711	34787962	20108031	9216396
Penyerapan Tenaga Kerja	19	1583917	2273897	1868793.0000	241512

Sumber : Data Diolah (2015)

Pada Tabel 4. mendeskripsikan bahwa jumlah total data (N) ada 19 data. Variabel Investasi memiliki nilai minimum 113881138485 dan nilai maksimum 12078810000000 dengan rata-rata 27359543184378 dan standar deviasi 427290078568. Ekspor memiliki nilai minimum 162453118 dan nilai maksimum 608065641 dengan rata-rata 304300163 dan standar deviasi 123689342 Variabel tambahan yaitu PDRB memiliki nilai minimum 6602711 dan nilai maksimum 34787963 dengan rata-rata 20108031 dan standar 9216396 Terakhir variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai minimum 1583917 dan nilai maksimum 2273897 dengan rata-rata 1868793 dan standar deviasi 241512.

**Tabel 5.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	T. Hitung	P. Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,826	0,141	2.362	0,031	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0,138	0,000	-0,394	0,699	NonSignifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,506	34900,095	2,436	0,028	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,115	0,000	0,642	0,531	NonSignifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,405	53185,176	3.161	0,006	Signifikan

*Sumber* : Data Diolah (2015)

Keterangan:

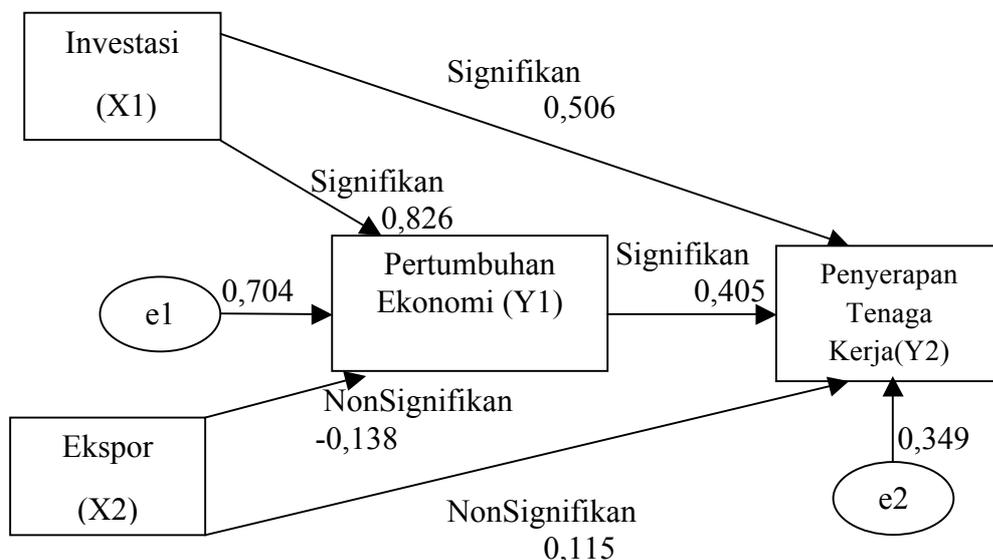
Y2 = Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Investasi

X2 = Ekspor

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 5. mendeskripsikan bahwa investasi(X1) berpengaruh positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap(Y1), sedangkan ekspor(X2) berpengaruh negatif nonsignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Y1). Investasi(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y2) dan pertumbuhan ekonomi(Y1) juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y2) sedangkan ekspor(X2) berpengaruh positif nonsignifikan. Berdasarkan koefisien jalur Tabel 5. dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur**

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Teori trimming menyebutkan guna memperoleh model yang lebih valid, maka jalur yang nonsignifikan dihilangkan. Maka dalam penelitian ini dilakukan perubahan dengan menghilangkan pengaruh ekspor(X2) terhadap pertumbuhan ekonomi(Y1) dan pengaruh ekspor(X2) terhadap penyerapan tenaga kerja(Y2). Sehingga model korelasinya menjadi :

$$L_n Y_1 = b_1 L_n X_1 + e_1 \dots \dots \dots (4)$$

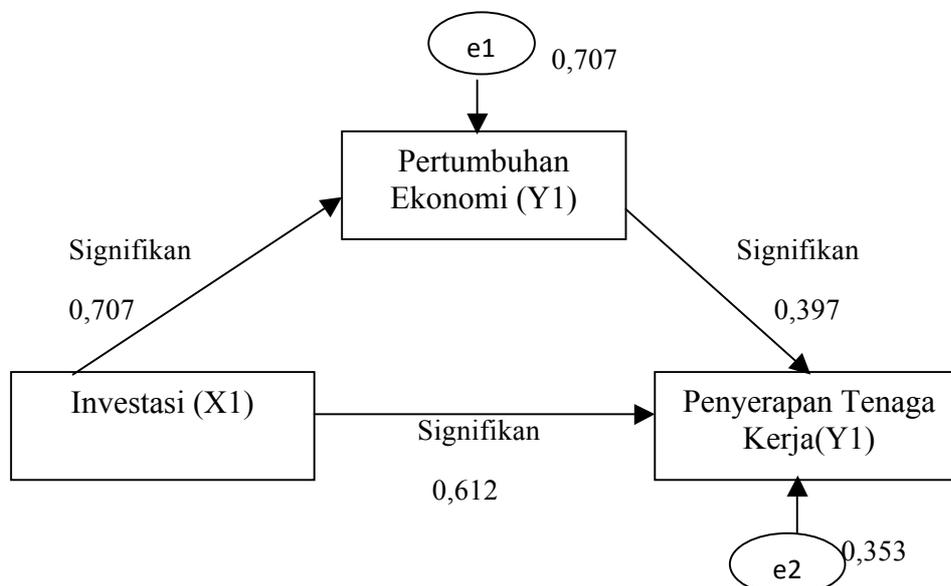
$$Y_2 = b_3 L_n X_1 + b_5 L_n Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (5)$$

**Tabel 6.  
Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	T. Hitung	P. Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,707	0,069	4,119	0,001	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,612	0,990,087	4,893	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,397	1,947,825	3,172	0,006	Signifikan

Sumber : Data Diolah (2015)

Pada Tabel 6. mendeskripsikan bahwa investasi(X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Y1). Investasi(X1) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y2) dan pertumbuhan ekonomi(Y1) juga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y2). Berdasarkan koefisien jalur pada Tabel 6. dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Jalur**  
*Sumber : Hasil Penelitian (2015)*

**Tabel 7.**  
**Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Antar Variabel Penelitian**

Variabel	X1			Y1		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
Y1	0,707	-	0,707	-	-	-
Y2	0,612	0,281	0,893	0,397	-	0,397

*Sumber : Data Diolah (2015)*

Keterangan :

PL = Pengaruh Langsung  
PTL = Pengaruh Tidak Langsung  
TP = Total Pengaruh  
Y2 = Penyerapan Tenaga Kerja  
X1 = Investasi  
Y1 = Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar tentang peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mariana (2014), investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan investasi yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan dengan meningkatnya hasil produksi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Triyanto (2009), ekspor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan yang negatif antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena walaupun terjadi kenaikan ekspor, namun kegiatan ekspor tersebut juga diikuti dengan kenaikan impor. Kenaikan impor tersebut digunakan untuk menambah factor produksi seperti bahan baku yang akan digunakan untuk meningkatkan kegiatan ekspor. Selain itu jika produk yang diekspor masih berupa barang setengah jadi maka nilai dipasarannya akan lebih rendah karena belum diolah lebih lanjut menjadi bahan jadi.

Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhhamad (2014), investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahwa dengan investasi yang tinggi akan diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2014), ekspor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hubungan yang positif antara ekspor dan penyerapan tenaga kerja dapat terjadi karena ketika terjadi perdagangan baik barang maupun jasa keluar negeri tentu membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan usaha tersebut.

Investasi memberi kontribusi untuk peningkatan penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Terlihat pada hasil regresi koefisien regresi sebesar 0,281. Hasil tersebut menunjukkan bahwa memang benar ada hubungan positif dan signifikan antar investasi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Ekspor memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja oleh karena itu variabel ekspor dalam penelitian ini dihilangkan melalui teori trimming. Hal ini berarti bahwa variabel ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan ekspor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Ekspor berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi, oleh karena itu sebaiknya pemerintah memberikan kelonggaran syarat dan pajak terhadap para investor guna meningkatkan masuknya investasi ke Provinsi Bali. Untuk meningkatkan nilai ekspor sebaiknya bahan baku yang digunakan berasal dari dalam negeri atau daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan Pemerintah harus lebih memperhatikan beberapa faktor seperti, memberikan pelatihan-pelatihan kepada angkatan kerja bagaimana cara meningkatkan nilai produksi dan penambahan lapangan kerja yang nantinya akan meningkatkan ketrampilan dan kualitas yang baik terutama pada daerah-daerah yang memiliki potensial.

## **REFERENSI**

Afandi. 2014. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ekonomi*. Malang.

- Bank Indonesia. 2014. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Bali Triwulan IV Tahun 2013. Bali
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali . 2014. *Bali Dalam Angka*. Bali
- Fouad Abou. 2005. Are Export The Engine of economic Growth ? An Aplication of Cointegration And Causality Analysis for Egypt, 1977-2003. *Economic Research*. Afrika Development Bank.
- Gatot Setio Harijono. 2012. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mariana. 2014. Pengeruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.6 (2014):330-344.
- Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*. Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman.
- Mustari, Mohamad. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. LaksBang. Surabaya.
- Rizal, Mukhamad. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998-2012). *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Perkasa . Jakarta.
- Triyanto. 2009. Analisis Pengaruh Konsumsi Pemerintah, Ekspor, Tabungan Domestik dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 1976-2007). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. <http://eprints.uns.ac.id/2110/>. Diunduh tanggal 1 bulan 1 tahun 2015.
- Wardana, Bagus Santa. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

Yerimias, Manuhutu. 2011. Export and Investment In Fisheries Sektor In Maluku Province. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Volume 14 No. 3, Desember 2011, pages 203-216 Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009. Ambon : Universita Pattimura.